

---

**PASAR SENTRAL LAINO BAGI MASYARAKAT MUNA DI  
KOTA RAHA**  
*THE LAINO CENTRAL MARKET FOR THE PEOPLE OF MUNA  
IN THE CITY OF RAHA*

**Rasmin<sup>1\*</sup>, Akhmad Marhadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus  
Hijau Tridarma, Anduonohu Jl.H.E.A. Mokodompit ,Kendari,  
93232,Indonesia

\*Email Korespondensi :[rasminlamuddi99@gmail.com](mailto:rasminlamuddi99@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pasar Sentral Laino bagi masyarakat Muna di kota raha, dalam penataan pedagang yang berjualan di Pasar Laino terdapat negosiasi yang tidak diketahui oleh pemerintah daerah serta upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu Pasar Laino. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui pengamatan terlibat dan wawancara mendalam kepada pihak yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sumpling* serta observasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari pengumpulan dan melalui dokumen dari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini yaitu: UPTD Pasar mempunyai peran penting dalam membangun suatu pasar agar menjadi lebih baik. Namun, jika pihak dari UPTD pasar tidak menjalankan perannya dengan baik maka situasi yang terjadi dipasar akan buruk. Perencanaan kedepannya untuk Pasar Laino sudah ada, namun agar bisa terealisasi harus disesuaikan dengan dana yang nantinya akan digunakan. Selain itu, harus ada partisipasi dari pedagang itu sendiri dan masyarakat sekitar Pasar Laino, agar pembangunan pasar lebih terarah kedepannya.

**Kata kunci:** Masyarakat Muna, pedagang, Pasar Sentral Laino

## ABSTRACT

*This study aims to identify and describe the Laino Central Market for the people of Muna in the city of Raha, in the arrangement of traders selling in Laino Market there are negotiations that are not known by the local government and the government's efforts to improve the quality of Laino Market. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. Primary data was obtained through involved observations and in-depth interviews with the parties who had been determined using purposive sampling techniques and direct observation in the field. Secondary data were obtained from the collection and through documents from the literature related to the research topic. The results of this study are: UPTD Pasar has an important role in building a better market. However, if the market UPTD does not carry out its role properly, the situation in the market will be bad. Future plans for the Laino Market do not exist, but in order to be realized they must be adjusted to the funds that will be used later. In addition, there must be participation from the traders themselves and the community around the Laino Market, so that market development is more focused in the future.*

**Key words:** *Muna community, traders, Laino Central Market*

---

## PENDAHULUAN

Pasar menjadi sebuah fasilitas umum perkotaan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan sehari-hari penduduk kota. Pasar Sentral Laino sebagai salah satu pusat kegiatan perekonomian di kabupaten Muna yang beroperasi setiap hari, berlokasi di jalan by pass, kota Raha, Kabupaten Muna. Pasar Laino merupakan salah satu dari berbagai sumber perekonomian kota, khususnya bagi masyarakat Kota Raha. Pasar Sentral Laino tidak hanya melibatkan masyarakat Raha sebagai penjual dan pembeli, akan tetapi juga masyarakat Muna Barat, masyarakat Pulau yang berada disekitar Kabupaten Muna turut serta dalam meningkatkan perekonomian kota.

Pasar Sentral Laino menjadi sentra pembangunan ekonomi sekaligus pembangunan Kota. Terhitung Pasar Sentral Laino sudah tiga kali mengalami relokasi karena kondisi bangunan yang sudah tidak layak pakai serta daya tampung pedagang yang tidak memadai. Selain itu, tidak seimbangny ruang yang disediakan antara pedagang losd dengan pedagang kios membuat pedagang kecil/los mendirikan lapak-lapak liar di bahu jalan sehingga mengganggu para pengguna jalan di pasar.

Pembagian kios yang terjadi di Pasar Laino selalu menjadi sorotan masyarakat Muna, dikarenakan penataan yang dilakukan oleh pihak disperindag tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pedagang. Negosiasi terjadi di Pasar Laino yang tidak diketahui oleh disperindag, hal

ini dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mencoba mencari keuntungan akan kondisi Pasar Laino saat ini. Pemerintah daerah selalu dituntut dalam meningkatkan mutu Pasar Laino agar keadaan pasar jauh lebih layak. Namun, meski pemerintah berusaha keras dalam menata keadaan pasar agar lebih baik tetapi jika pedagang tidak berkontribusi untuk menyuksekan keinginan pemerintah daerah tersebut hasilnya akan sama saja.

Pasar Sentral Laino mampu memberikan bantu kepada masyarakat masyarakat Muna dalam berbagai hal, tak hanya sebagai tempat pemenuhan kebutuhan tetapi sebagai mata pencaharian. Pemerintah daerah menjadikan pasar sebagai sumber dari pemasukan daerah dan juga penambahan pendapatan masyarakatnya. Namun, kabar yang beredar di masyarakat tentang ketidak seriusan pemda dalam menangani masalah yang sedang terjadi menimbulkan banyak pertanyaan dikalangan pedagang.

Riset mengenai persepsi masyarakat terhadap pasar telah sempat dicoba oleh riset terdahulu. Dalam proses tersebut peneliti mengambil sebagian hasil penelitian terdahulu selaku referensi kajian pustaka, semacam riset yang dicoba oleh Pramudian (2017) yang bertajuk "Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern". Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa mini market, supermarket, serta hypermarket ini sudah menggeser kedudukan pasar tradisional. Sebagian penduduk terutama penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan. Masyarakat di wilayah perkotaan memenuhi kebutuhan setiap harinya ataupun kebutuhan rumah tangganya dengan berbelanja dipasar modern. Kehadiran pasar modern dirasa lebih menguntungkan konsumen sebab menimbulkan bermacam alternatif tempat buat berbelanja dengan sarana yang lebih lengkap. Pasar modern sukses menangkap kebutuhan konsumen, sanggup memenii keinginan dan selera konsumen, sedangkan pasar tradisional lambat merespons perubahan perilaku berbelanja konsumen yang terus menjadi dinamis.

Listihana, dkk (2020) yang memuat "Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru". Hasil penelitiannya mengemukakan kalau, Pasar kaget Nurul Ikhlas ialah pasar tradisional kepunyaan Individu yang dibentuk oleh seseorang owner pasar dengan tujuan utamanya merupakan menolong warga ekonomi menengah kebawah yang terletak disekitarnya buat tingkatkan perekonomian mereka serta pelayanan area selaku pelayanan kebutuhan tiap hari warga di sekitarnya. Memandang khasiatnya yang besar untuk warga dekat serta terdapatnya kemampuan buat tumbuh, hingga butuh terdapatnya pengelolaan yang baik supaya pasar kaget Nurul Ikhlas bisa terkontrol serta pengembangannya bisa terencana. Pasar kaget Nurul Ikhlas pada dasarnya mempunyai kemampuan buat

tumbuh secara lebih baik lagi. Tetapi pertumbuhan pasar ini nantinya hendak memunculkan akibat pada area permukiman.

Rompas (2013) yang memuat "Pasar Tradisional Tohomon (Suatu Kajian Antropologi)". Menyatakan bahwa Pasar Beriman ataupun Pasar Tradisional Tomohon yang dikelola oleh pemerintah secara handal lewat Perusahaan Daerah Pasar serta Pengawasnya. Tetapi, pasar ini memperdagangkan hewan-hewan "ekstrim" yang menarik minat para wisatawan untuk berkunjung di pasar tersebut. Kontroversi yang ditimbulkan oleh pasar Tamohon merupakan salah satu tipe hewan yang jadi santapan kesukaan warga Minahasa, ialah yaki. Secara hukum yaki merupakan hewan yang dilindungi dengan undang-undang yang berlaku. Apabila terdapat yang menangkap komsumsi, maka akan terjerat hukum serta bisa dijatuhi hukuman. Tetapi, di sisi lain komsumsi yaki seolah telah jadi tradisi serta budaya oleh warga Suku Minahasa. Seolah sukar buat ditinggalkan oleh Suku Minahasa kebiasaan yang telah turun-temurun tersebut.

Penelitian Andriani (2016) Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Penertiban Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru (Studi Di Jalan Hr. Soebrantas Kecamatan Tampan). Tujuan penelitian yaitu Persepsi pedagang kaki lima terhadap penertiban yang dilakukan oleh Satpol PP menyimpulkan bahwa penertiban yang dilakukan oleh Satpol PP bagus dan sudah benar namun ada yang menyatakan tidak bagus karena penggusuran yang dilakukan tidak merata (tidak adil) dan tidak semua pedagang kaki lima yang ditertibkan serta penertiban yang dilakukan Satpol PP terkadang tidak sopan dengan berbicara kasar saat sedang melakukan penertiban. Faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima berjualan di badan jalan HR. Soebrantas yaitu karena keadaan ekonomi rendah, tidak perlu membayar biaya apapun, dan lokasinya strategis.

Magdina, dkk (2012) meneliti tentang "Evaluasi Kebijakan Revitalisasi dalam Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan". Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui Pasar Tradisional Sukaramai yang mengalami kebakaran kemudian bangunannya di runtuhkan sehingga para pedagang terpaksa berjualan di lokasi bekas pasar terbakar dan di pinggiran toko. Pemerintah menawarkan bantuan kepada pedagang Titi Laino untuk diadakan revitalisasi dengan tujuan mengubah status pasar tradisial menjadi pasar yang modern dengan konsep pasar wisata.

Effendi (2017) yang bertajuk "Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasa Nagari dan Masyarakat Nagari di Propinsi Sumatera Barat". Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui kehadiran toko-toko yang menjual kebutuhan hidup masyarakat Nagari yang menjadi modern mulai dari kebutuhan alat rumah

tangga, alat kecantikan bahkan perhiasan yang berbasis modern. Bahkan lembaga ekonomi lokal seperti pasar tradisional juga ikut serta dalam menunjang kebutuhan yang modern, sehingga memunculkan gaya hidup yang baru pada masyarakat Nagari di pedesaan. Persamaan dalam penelitian adalah melihat bagaimana perubahan kondisi perekonomian masyarakat Muna yang bertani. Namun, mencoba merubah cara mencari nafkah dengan berdagang di pasar modern.

Hantono (2020) yang bertajuk "Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Pasar Simpang Pulo Gadung Jakarta Timur". Hasil penelitiannya yaitu Persepsi masyarakat terhadap keberadaan pasar Simpang Pulo gadung di lingkungan sekitar merupakan suatu hal yang menarik. Aktifitas pasar ini cukup memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar diantaranya dari segi ekonomi yang membuka jalan masyarakat untuk berjualan, dari segi pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat sekitar. Pasar informal tidak lagi hanya menjadi pasar yang hanya ada pada waktu tertentu saja tetapi lebih dari itu, yaitu bisa memberikan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat sekitar serta dinilai menjadi pasar yang efisien dan cukup diminati. Adanya pasar informal bisa menambah pemasukan dan manfaat bagi warga sekitar tetapi harus tetap mentaati peraturan terlebih berada pada bahu jalan, yang ditakutkan adalah tingkat keamanan yang kurang dan juga dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan bagi para pengguna jalan.

Saudah (2018) yang meneliti tentang "Kontekstasi Pedagang Pasar Tradisional Dalam Mempertahankan Relasi Sosial Dan Komunikasi". Hasil penelitiannya membahas relasi sosial yang dikembangkan secara bersama-sama dalam kegiatan sosial ekonomi pasar, mampu membangun peran institusi pasar sebagai media untuk mendistribusikan informasi, membangun pola interaksi dan membangun jaringan distribusi antar pedagang. Budaya pasar Karangpulo terwujud dari kemampuan mempertahankan eksistensinya sebagai pedagang, keinginan untuk terus berkembang yang dimiliki masing-masing personal, dan terwujud dalam bentuk jalinan kerjasama maupun dalam bentuk kompetisi dalam satu jaringan khas perdagangan pasar tradisional.

Salesti (2017) berjudul "Analisa Persepsi Masyarakat terhadap Pendirian Pasar Tradisional "Pasar Pasir Putih" Di Kecamatan Batam Kota-Batam". Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui rencana tata ruang Kotamadya Batam masih memperlakukan pasar tradisional selaku penunjang pasar tradisional yang telah ada, yang lokasinya dikelilingi dengan perumahan. Kebijakan Kotamadya Batam yang berkaitan dengan pendirian pasar tradisional sudah dikeluarkan serta dipenuhi oleh Pasar tradisional Pasir Putih. Secara totalitas pendirian pasar tradisional "Pasar

Pasir Putih” lebih membagikan akibat yang positif kepada warga serta penjual. Ada pula akibat negatif yang timbul tidak begitu signifikan.

Ola (2016) berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Mini Market (Studi Kasus Pasar Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo)”. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui keberadaan mini market disekitar wilayah pasar Atapange yang membawa perubahan yang besar bagi masyarakat desa. Penurunan pendapatan yang dialami oleh para pedagang di pasar, Pandangan masyarakat akan hadirnya mini market ada positif dan negatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pasar dan melihat persepsi masyarakat akan hadirnya pasar. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian.

Dengan demikian, segoisme adalah penjelasan yang tidak dapat dipercayai dan bermanfaat. Para pendukung gagasan egoisme dalam pembelaan mereka berpendapat bahwa bagaimana pilihan lain, seperti norma-norma sosial tentang kerja sama dengan kepercayaan, bahkan juga altruisme dapat dijelaskan dalam kerangka kepentingan pribadi, aktor-aktor individu belajar dari pengalaman mereka bahwa kerja sama, kepercayaan, dan tindakan mendukung kepentingan kelompok adalah cara yang rasional untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dalam situasi ketika para individu saling bergantung satu sama lain dan masing-masing mengenai sumber-sumber yang diperlukan oleh individu lain.

Menurut Coleman, ada dua unsur utama dalam teori ini, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang tepat dapat di control oleh aktor. Coleman menjelaskan batas minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Selaku aktor yang mempunyai tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistematis terhadap tindakan mereka. Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasioanl individu ini kemudian dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa aktor adalah informan dan sumber daya pedagang dan Pasar Sentral Laino (Ritzer, 2014).

Dari uaian di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah terkait mengapa pedagang di Pasar Sentral Laino tidak menempati kios yang telah disediakan dan bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu Pasar Sentral Laino dengan tujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pedagang Pasar Sentral Laino yang tidak menempati kios yang telah disediakan. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu Pasar Sental Laino.



## METODE PENELITIAN

Pengambilan informan pada pengamatan ini dicapai dengan *purposive sampling* penentuan informan secara sengaja sesuai dengan kebutuhan peneliti Menurut Spradley (1997) yang mengatakan, bahwa seorang informan sebaiknya mereka yang mengetahui dan memahami secara tepat permasalahan peneliti, sehingga diperoleh informasi sebanyak mungkin dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu akan keadaan dan kondisi Pasar Sentral Laino.

Pengamatan dicoba buat mengumpulkan informasi dengan metode mengamati bermacam perihal fenomena, kejadian ataupun peristiwa yang terjalin di lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini dilakukan proses mengamati dan penulis ikut terlibat atau menyaksikan secara langsung obyek yang diteliti, yaitu melihat kondisi pasar, memperhatikan interaksi antara penjual dan pembeli, melihat kondisi bangunan pasar dan memantau kegiatan para penjual di Pasar sentral Laino.

Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pengambilan data wawancara akan dilakukan secara langsung, dengan memilih informan secara acak yang bisa membantu peneliti dalam mendapatkan informan yang akurat. Selanjutnya, peneliti akan memutuskan perhatiannya pada objek penelitian dan mulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.

Dokumentasi, ialah melaksanakan pencatatan bermacam doktumen yang terdapat. Metode ini dicoba buat mendapatkan informasi tentang keadaan pasar serta seluruh aktivitas perekonomian yang terdapat di dalamnya yang dicoba oleh orang dagang yang hendak berakibat terhadap keadaan sosial ekonomi para orang dagang ataupun dengan berbicara langsung buat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam riset ini.

Setelah melakukan pengambilan data-data di lapangan yang berupa hasil penelitian dan wawancara dengan informan, peneliti kemudian menganalisis data. Proses pemilihan data dimulai dengan menelaah data yang telah dikumpulkn dari proses pengamatan terlibat dan juga kegiatan wawancara mendalam yang tentunya berkaitan dengan kegiatan aktivitas masyarakat Pasar Laino dan persepsi masyarakat Muna terhadap Pasar Laino. Setelah melakukan pemilihan data dan ditemukan data yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah melakukan analisis data lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan gambaran hasil penelitian secara rinci untuk menganalisis

kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pedagang Tidak Menempati Kios yang Telah Disediakan**

Setiap masyarakat Muna mempunyai pandangan masing-masing terhadap pasar Sentral Laino ada yang berpendapat negatif dan ada pula yang berpendapat positif. Sisi positif dari Pasar Sentral Laino yaitu pasar dianggap sebagai salah satu tempat dalam memperoleh informasi, sebagai pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Muna dan sebagai tempat berpolitiknya masyarakat Muna. Masyarakat muna berpendapat bahwa dalam berpolitik tidak harus dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan tinggi saja. Dengan menduduki kursi yang nyaman dalam sebuah ruangan. Namun, setiap masyarakat mempunyai hak berpolitik dimana saja selama ada tidak merugikan orang lain. Pasar Laino dipilih sebagai salah satu tempat berpolitik karena disana lah masyarakat berkumpul dari berbagai kalangan. kondisi bangunan Pasar Laino yang dipakai saat ini oleh para pedagang jauh lebih layak ketimbang bangunan lama, serta adanya jasa satgas jaga malam yang dapat membantu menjaga lingkungan pasar pada saat malam hari.

### **Pasar Laino Sebagai Tempat Berjualan**

Fungsi utama pasar adalah sebagai tempat berjualan meningkatkan ekonomi pedagang selain itu juga, dapat meningkatkan perekonomian daerah apabila penanganan pasar dilakukan dengan benar. Berbagai karakteristik masyarakat yang muncul di Pasar Laino, yang menyebabkan sedikit banyaknya konflik yang ada di lingkungan pasar. Di Pasar Laino pedagang tidak hanya berasal dari Kota Raha saja. Numun, didalamnya ada beberapa dari masyarakat pulau yang ada di sekitar Kota Raha. Masyarakat suku Muna yang semula bertani mulai mencoba peruntungan baru didunia dagang yang dimulai dari satu orang hingga banyak yang ikut terjun menjadi seorang pedagang. Ini membuktikan bahwa berdagang bisa meningkatkan perkonomian keluarga ketimbang menjadi petani.

Pembagian kios/los berjualan yang tidak teratur di Pasar Laino menjadi salah satu persoalan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari UPTD Pasar Laino. Dalam pembagian los/kios tidak di khsuskan seperti



pasar pada umumnya, dimana bagi pedagang pakaian akan ditempatkan pada jejeran khusus untuk pedagang pakaian, pedagang sembako akan memiliki tempat yang khusus sesama pedagang sembako, dan seterusnya. Hal itu tidak berlaku untuk pedagang di Pasar Sentral Laino karena pedagangnya berjualan tidak pada tempatnya, bahkan terkesan terhamburan. Di Pasar Laino pedagang sayuran memang memiliki sebuah tempat khusus namun karena tidak diisi semua oleh pedagang sayuran, pedagang pakaian yang tidak memiliki kios yang mengisi tempat kosong yang ada di jejeran pedagang sayuran tersebut.

### **Informasi Politik di Pasar Sentral Laino**

Bicara mengenai masalah, informasi politik di Pasar Sentral Laino kerap kali dijadikan sebagai sasaran dalam penyebaran isu. Hal tersebut dipilih karena melihat kondisi pasar yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Namun, penyebaran isu tersebut tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya pada saat pesta demokrasi saja. Pembagian kios di Pasar Sentral Laino kemarin hampir bertepatan dengan pesta demokrasi, sehingga munculah kabar bahwa sanya pembagian kios dilakukan dengan melibatkan pendukung-pendukung paslon. Kabar tersebut semakin banyak bertebaran di lingkungan pasca pemilihan Bupati Muna telah selesai, namun kabar pembagian kios melibatkan pendukung paslon dibantah.

### **Keadaan Pedagang Pasar Sentral Laino**

Pedagang yang berjualan di losd bagian belakang merasa kesulitan dengan keadaan Pasar Sentral Laino yang sekarang. Pasalnya sejumlah pedagang mendirikan kios yang berada di bahu jalan raya. Pendirian kios liar tersebut tidak disetujui oleh pihak disperindag karena mengganggu kondisi jalanan. Teguran diberikan kepada para pedagang yang mendirikan kios dilokasi tersebut namun tidak diindahkan. Pendirian kios liar sudah berlangsung selama kurun waktu 2 tahun terhitung sejak PD Pasar Laino memerintahkan para pedagang agar memasuki bangunan baru. Pedagang yang mendirikan kios liar sebelumnya telah membongkar bangunan kios-kiosnya. Namun, kembali lagi dibangun dengan alasan berjualan di losd belakang tidak laku.

Pedagang kembali membangun kios yang berada di bahu jalan meski sebelumnya telah di bongkar. Pemilihan kembali menjual di bahu jalan karena melihat kondisi losd bagian belakang, lokasi berjualan yang telah ditentukan oleh disperindag sepi dari pengunjung. Dukungan yang didapatkan para pedagang yang berjualan di bahu jalan sangat kuat sehingga para pedagang ini tetap bersikeras menjual di lokasi tersebut.

Jika melihat keadaan Pasar Laino yang dulu memang penataannya tidak sepenuhnya teratur tetapi pedagang masih bisa berjualan dikios yang sudah ada, tidak ada masalah dengan lokasi atau kios berjualan. Pedagang mendengarkan arahan yang diberikan oleh pemerintah daerah, pedagang merasa sejahtera dengan keadaan pasar yang dulu. Sekarang keadaan pasar menjadi kacau pedagang tidak mau mendengarkan arahan pemerintah daerah. Selain itu, faktor yang menyebabkan pasar tidak kondusif karena membludaknya jumlah pedagang. Akibatnya, pemerintah kesulitan dalam mengelolah dan menata pedagang di Pasar Laino.

### **Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Mutu Pasar Sentral Laino**

Faktor yang menentukan keberhasilan penerimaan retribusi pasar adalah subyek (jumlah pedagang), obyek (luas kios dan los) tarif serta kinerja pemungutan retribusi pasar. Karena semakin banyak orang yang memanfaatkan jasa pelayanan pemerintah daerah, maka penerimaan daerah dari retribusi juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ekonomi suatu daerah karena keberadaan pedagang sangat berpengaruh terhadap efektivitas penerimaan retribusi pasar. Bila melihat kondisi Pasar Laino saat ini sudah banyak perubahan yang dialami. Hal ini tak lepas dari adanya campur tangan pemerintah dalam membantu mengembangkan atau memperbaiki pasar sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

Dalam pandangan masyarakat Muna terutama bagi pedagang pasar Laino tidak hanya menjadi tempat mencari nafka melainkan sebagai tempat berinteraksi antara berbagai suku, agama, dan juga ras. Banyaknya masyarakat yang menjungi pasar membuat masyarakat saling menukar pengetahuan satu sama lain. Pemerintah daerah sudah memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan pembangunan Pasar Laino. Walaupun masih ada masyarakat yang belum merasa puas dengan apa yang telah dilakukan oleh olrh pemerintah daerah. Menurut sekretaris Disperindag pemerintah daerah akan melakukan pembangan untuk Pasar Laino agar semakin baik.

### **Relokasi Pasar Sentral Laino**

Relokasi merupakan perpindahan suatu tempat ketempat yang baru. Relokasi adalah salah satu wujud dari kebijakan pemerinta daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Pasar Laino menjadi salah satu pasar yang harus direlokasi dikarenakan kondisi bangunan yang sudah tak layak untuk digunakan. Dampak dari adanya relokasi Pasar Laino yang dialami oleh para pedagang di Pasar Laino adalah mereka menjadi kesulitan saat berdagang dan menyesuaikan lokasi dagang baru. Hal tersebut disebabkan

kondisi pembagaan lahan atau kios berjualan tidak sesuai dengan apa yang telah dijanjikan. Pandangan masyarakat tentang adanya relokasi sangat beragam, pro dan kontra muncul pada saat terjadinya relokasi namun pada saat itu tidak ada pilihan lain melihat kondisi lingkungan Pasar Laino yang tidak mampu menampung banyaknya jumlah pedagang.

Awal mula relokasi pedagang diarahkan untuk membangun kios berjualan disekitar pasar sembari menunggu bangunan berjualan rampung dikerjakan. Pemerintah daerah memberikan kebebasan bagi para pedagang untuk berjualan dilokasi mana saja asalkan masih dalam lingkungan Pasar Laino, mereka membangun kios dimana mereka yakini bisa mendatangkan pengunjung yang banyak. Pedagang di nilai lambat dalam menyesuaikan diri dengan kondisi bangunan baru. Hal ini disebabkan karena terbiasa akan kebebasan berjualan pada lokasi yang sebelumnya. Masalah perpindahan lokasi Pasar Laino terus berlangsung lama hingga saat ini para pedagang masih sulit untuk diatur. Teguran terus diberikan kepada pedagang yang masih membangun kios di bahu jalan yang seharusnya lokasi tersebut dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

### **Peran UPTD Pasar Sentral Laino**

UPTD Pasar mempunyai peran penting dalam membangun suatu pasar agar dapat menjadi lebih baik. Namun, jika pihak dari UPTD pasar tidak memerankan peran dengan baik maka situasi yang terjadi dipasar akan buruk. UPTD Pasar Laino mendapatkan banyak keluhan dari para pedagang hal ini disebabkan karena UPTD Pasar Laino kurang memperhatikan pedagang yang berada di Pasar Sentral Laino. Apabila dilihat dari lingkungannya kondisi Pasar Laino memiliki banyak kekurangan dari segi penataan kios. Terbukti dengan adanya kios yang posisinya tidak dibangun sesuai dengan tempatnya.

Satpol PP sempat diturunkan pada pertengahan tahun 2021 namun kondisinya tetap sama dimana para pedagang tidak kunjung membongkar bangunan kios mereka. Menurut informasi yang didapat dari informan bahwa saat ini suda banyak lagi pedagang yang semula berjualan di dalam kembali keluar berjualan di luar di bahu jalan.

### **Peran Dinas perindag Kota Raha**

Dinas perindustrian dan perdagangan merupakan sosok yang amat penting dalam mengelolah sebuah pasar. Bersama dengan UTPD Pasar, dinas perindag bekerja dalam penataan sebuah pasar agar menjadi lebih baik dan nyaman untuk dikunjungi. Pasar Sentral Laino yang dikelola sepenuhnya oleh pemerintah daerah otomatis dalam penataan akan dilakukan secara terstruktur oleh UPTD Pasar Laino sebagai bagian dari

Disperindag. Relokasi, pembuatan kios, pembagain kios, dan lain-lain akan dilakukan oleh disperindag dan UPTD Pasar Laino secara penuh.

Pada pertengahan tahun 2020 Pasar Laino mengalami kebakaran, kebakaran ini merupakan kebakaran terbesar sepanjang berdirinya Pasar dimana terdapat sekitar 627 kios hangus terbakar. Penyebab terjadinya kebakaran diduga dari korsleting listrik, namun ada juga yang menduga bahwa penyebab kebakaran terjadi karena ada unsur kesengajaan. Alasannya, karena pada saat itu banyak pedagang yang tidak mau pindah mengisi kios sudah disediakan.

Banyaknya kabar yang tersebar dikalng pedagang sampai tidak ada yang tahu mana berita yang benar mana berita yang salah. Terlepas pernyataan informan benar atau salah, ada hal yang perlu diperhatikan bahwa pedagang yang berdagang di trotoar sudah berhasil dipindahkan berkat insiden kebakaran tersebut. Namun, yang sangat disayangkan adalah banyak pedagang yang harus menelan pil pahit karena dagangan yang dijual hangus terbakar. Kerugian yang mereka dapatkan pun bukan jumlah sedikit. Akan tetapi, Bupati Muna siap memberi bantuan uang kepada pedagang yang kiosnya terbakar.

Kebakaran pasar tersebut menghanguskan kios dibagaian timur dan kios yang berada di trotoar sebelum pedagang dipindahkan di gedung baru. Masyarakat Muna beranggapan bahwa kebakaran pasar kali ini memang sengaja dibakar agar pedagang yang berjualan di trotoar segera masuk menjual di kios yang sudah disediakan. Namun, anggapan tersebut dibantah oleh kepala pasar bahwa kebakaran Pasar Laino memang murni kelalayan manusia yang tidak berhati-hati saat menggunakan api. Banyaknya kabar yang muncul membuat polisi menyelidiki penyebab kebakaran dengan hasil bahwa kebakaran disebabkan karena adanya korsleting listrik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Setiap individu akan mempunyai pandangan yang berbeda dengan ini individu lain mengenai keberadaan Pasar Sentral Laino. Hal itu dikarenakan informasi, pengalaman dan pengetahuan tiap individu tidaklah sama. Ini berarti akan menimbulkan penilaian dari karakter masyarakat yang berbeda-beda terhadap Pasar Laino. Dalam konteks masyarakat industri, pasar adalah salah satu pranata ekonomi dan gaya hidup yang membawa suatu masyarakat menjalankan transformasi sosial, budaya dan politik, dan merupakan bagian dari proses sosial.

2. UPTD Pasar mempunyai peran penting dalam membangun suatu pasar agar menjadi lebih baik. Namun, jika pihak dari UPTD pasar tidak menjalankan perannya dengan baik maka situasi yang terjadi dipasar akan buruk. UPTD Pasar Laino mendapatkan banyak keluhan dari para pedagang hal ini disebabkan karena UPTD Pasar Laino kurang memperhatikan pedagang yang berada di Pasar Sentral Laino. Hal yang paling disoroti oleh pedagang dan pengunjung adalah penataan kios yang kurang baik. Pasalnya masih adanya pedagang yang berjualan dibahu jalan semntara ada kios yang telah disediakan masih banyak yang kosong.
3. Perencanaan kedepannya untuk Pasar Laino sadah ada, namun agar bisa terealisa harus disesuaikan dengan dana yang nantinya akan digunakan. Selain itu, harus ada partisipasi dari pedagang itu sendiri dan masyarakat sekitar Pasar Laino, agar pembangunan pasar lebih terarah kedepannya. Banyak yang masih harus di pertimbangkan dalam rencana pembangunan tersebut. Pada kios sisi timur yang mengalami kebakaran tahun 2020 sudah dibangun kembali dengan bangunan semi permanen. Namun, pembangunan kios itu nantinya akan diubah menjadi bangunan permanen sesuai dengan perencanaan yang diberikan disperindag. Pembangunan kios permanen tidak bisa dilakukan cepat harus dilakukan sesuai dengan perencanaan secara matang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Feni. 2016. Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Penertiban Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru (Studi Di Jalan Hr. Soebrantas Kecamatan Tampan). Volume. 3, Nomor. 2.
- Effendi, Nursyirwan. 2017. Studi budaya pasar tradisional dan perubahan gaya hidup masyarakat pedesaan: kasus pasar Nagari dan masyarakat Nagari di provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi*: Vol. 18, No. 2, Hal. 14-15.

- Hantono, Dedi, Widi, Fauzan, Dihya, Chaesar, Hafidz, Ichsan, dan Prihutama, Mundhi. 2020. "Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Pasar Simpang Pulo Gadung Jakarta Timur" . volume 2. Nomor 1.
- Listihana, Dwika, Wita, dkk. 2020. Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya. *Jurnal Daya Saing*. Vol. 6, No. 3
- Magdina, Maya, Tengku, dkk. 2018. Evaluasi kebijakan revitalisasi dalam pengelolaan pasar tradisional oleh perusahaan daerah pasar Kota Medan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. Vol. 4, No. 1, Hal.45-52.
- Ola, Tenri, Andi. 2016. Persepsi masyarakat terhadap Mini Market (Studi Kasus pasar Atapange Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo). Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Pramudiana, Devy, Ika. 2017. Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern. Vol. 1, No. 1, hal.35-43.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media
- Rompas, Hariet, Magda, Geiby. (2013). Pasar tradisionl Tohoman (studi kajian antropologi). Sulawesi Utara: *Jurnal Antropologi*.
- Salesti, Jayana. 2017. Analisa persepsi masyarakat terhadap pendirian pasar tradisional "Pasar Pasir Putih" di Kecamatan Batam Kota-Batam. *Journal Unrika*.
- Sari, Puspita, Indah. 2014. Sikap dan Perilaku Pedagang Pasar Sentral Terhadap Kebijakan pembangunan Lapak (Studi Kasus Pasar SentralMakassar). Skripsi. Depertemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Spradley, James. P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogya: Pt. Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.